

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya persaingan menjadi lebih kompetitif di zaman modern ini. Dengan ketatnya persaingan, masing-masing perusahaan tidak terlepas dari rencana utamanya yakni demi memperoleh profit yang besar untuk kesinambungan hidup perusahaan. Untuk mengatasi persaingan, global usaha wajib dapat mencapai serta meraih laba dengan mencermati seutuhnya aktivitas operasional juga keuangan perusahaan. Supaya mampu meningkatkan profit, manajer keuangan wajib tahu apa saja faktor yang berpengaruh besar terhadap kegiatan operasi kinerja perusahaan.

Situasi moneter perusahaan sebagai salah satu standar serta penunjang buat menguji kinerja keuangan pada perusahaan. Dari Fahmi, (2011:239) kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah menerapkan aturan realisasi keuangan secara baik dan efektif. Bersumber dari Kariyoto, (2017:107) kinerja keuangan ialah hasil aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan.

Rasio keuangan adalah akar untuk memenuhi beberapa pertanyaan terkemuka berkenaan perihal posisi keuangan perusahaan. Bersumber dari Kasmir,

(2018:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang tertera pada laporan keuangan, baik antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antara komponen dan angka yang dibandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan mendeskripsikan suatu korelasi atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menyebutkan atau menyampaikan ilustrasi kepada penganalisa perihal baik atau tidaknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama bila rasio tadi dibandingkan dengan bilangan rasio pembanding yang dipergunakan sebagai standar (Aulia, 2017:2). Bisa diungkapkan bahwa perusahaan menggunakan rasio keuangan yang bagus mempunyai kinerja yang bagus dalam mengendalikan sumber daya untuk meraih produktivitas yang tinggi serta mewujudkan profit.

Rasio keuangan berupa *return on asset* (ROA) yakni salah satu rasio profitabilitas sebagai indikator untuk menakar kinerja keuangan perusahaan dan dipergunakan untuk menakar efektivitas perusahaan dalam mewujudkan profit dengan memanfaatkan total aset yang dipunya (Susetyo, 2017:3). Menurut Fahmi, (2011:135) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara totalitas yang diperlihatkan pada naik turunnya tingkat profit yang dihasilkan dalam penjualan maupun investasi. Artinya penting profitabilitas ialah suatu proses untuk melihat seberapa besar investasi yang sudah ditanamkan mampu memasok laba sinkron dengan yang diharapkan. Menurut Hery, (2015:168) menyatakan bahwa *return on asset* ialah rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan

untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rentabilitas antaranya likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity*) dan aktivitas (*total asset turnover*).

Menurut Hery, (2015:166) rasio likuiditas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas yang dapat digunakan sebagai ukuran yakni *current ratio*. *Current ratio* ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Artinya seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dari Kasmir, (2018:151) mengatakan bahwa rasio solvabilitas ialah rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai menggunakan utang. Maksudnya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas dipergunakan untuk mengukur kemahiran perusahaan dalam mencukupi semua kewajibannya, baik jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan tersebut bubar. *Debt to equity ratio* diartikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besaran jaminan\ yang tersedia untuk kreditor.

Bersumber pada Kasmir, (2018:172) rasio aktivitas ialah rasio yang dipergunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memakai aktiva yang dipunyai atau bisa juga dikatakan rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini dikenal dengan rasio pemanfaatan aset, yakni rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Salah satu rasio aktivitas ialah *total asset turnover*. Bersumber dari Kasmir, (2018:185) *total asset turnover* ialah rasio yang dipergunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dipunya perusahaan juga mengukur berapa total penjualan yang ada dari setiap rupiah aktiva.

Untuk mendalami posisi keuangan suatu perusahaan sehingga perlu dilakukannya analisis tentang data finansial perusahaan. Sebagai berikut gambaran umum data kinerja keuangan pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI 2016-2020.

Tabel 1.1 Gambaran Umum Kinerja Keuangan (ROA) 2016-2020

| Nama Perusahaan | KODE | KINERJA KEUANGAN (ROA) | | | | |
|-----------------------------------|------|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk | CMNP | 0,064 | 0,065 | 0,054 | 0,045 | 0,023 |
| Nusantara Infrastructure Tbk | META | 0,030 | 0,018 | 0,050 | 0,040 | 0,019 |
| Telekomunikasi Indonesia Tbk | TLKM | 0,162 | 0,165 | 0,131 | 0,125 | 0,120 |
| Adi Sarana Armada Tbk | ASSA | 0,021 | 0,031 | 0,035 | 0,019 | 0,012 |
| Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk | NELY | 0,034 | 0,058 | 0,111 | 0,099 | 0,077 |
| Soechi Lines Tbk | SOCI | 0,038 | 0,037 | 0,020 | 0,014 | 0,041 |
| Pelayaran Tempura Emas Tbk | TMAS | 0,092 | 0,018 | 0,012 | 0,031 | 0,014 |
| Trans Power Marine Tbk | TPMA | 0,012 | 0,042 | 0,068 | 0,074 | 0,020 |
| Bali Towerindo Sentra Tbk | BALI | 0,115 | 0,025 | 0,015 | 0,011 | 0,018 |
| Bukaka Teknik Utama Tbk | BUKK | 0,029 | 0,051 | 0,127 | 0,104 | 0,085 |
| Inti Bangun Sejahtera Tbk | IBST | 0,082 | 0,041 | 0,019 | 0,014 | 0,006 |
| Sarana Menara Nusantara Tbk | TOWR | 0,122 | 0,112 | 0,096 | 0,085 | 0,083 |

Sumber: (BEI, 2021) data diolah

Bersumber dari tabel di atas, bisa diamati *return on asset* dalam periode 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi, pada tahun 2016-2019 perusahaan BALI

mengalami penurunan dari 0,115, 0,025, 0,015, 0,011. Pada tahun 2016-2018 perusahaan BUKK mengalami kenaikan dari 0,029, 0,051, 0,127 dan pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan 0,127, 0,104, 0,085. Pada tahun 2016-2020 perusahaan IBST mengalami penurunan dari 0,082, 0,041, 0,019, 0,014, 0,006. Pada tahun 2016-2020 perusahaan TOWR mengalami penurunan dari 0,122, 0,112, 0,096, 0,085, 0,083. Pada tahun 2016-2018 perusahaan ASSA mengalami kenaikan dari 0,021, 0,031, 0,035 dan pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan dari 0,035, 0,019, 0,012. Pada tahun 2016-2018 perusahaan NELY mengalami kenaikan dari 0,034, 0,058, 0,111 dan pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan dari 0,111, 0,099, 0,077. Pada tahun 2016-2019 perusahaan SOCI mengalami penurunan dari 0,038, 0,037, 0,020, 0,014. Pada tahun 2016-2018 perusahaan TMAS mengalami penurunan dari 0,092, 0,018, 0,012 dan pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi dari 0,012, 0,031, 0,014. Pada tahun 2016-2019 perusahaan TPMA mengalami kenaikan dari 0,012, 0,042, 0,068, 0,074. Pada tahun 2017-2020 perusahaan TLKM mengalami penurunan dari 0,165, 0,131, 0,125, 0,120. Pada tahun 2017-2020 perusahaan CMNP mengalami penurunan dari 0,065, 0,054, 0,045, 0,023. Pada tahun 2016-2018 perusahaan META mengalami fluktuasi dari 0,030, 0,018, 0,050 dan pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan dari 0,050, 0,040, 0,19.

Mengikuti deskripsi di atas, akhirnya penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dikarenakan adanya fluktuasi ataupun penurunan serta kenaikan disetiap tahun, lalu peneliti akan

meneliti dengan data terbaru yang bertema **“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1.2. Identifikasi Masalah

Bersumber pada riset, peneliti mendapati berbagai masalah yakni:

1. Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah diuji peneliti terdahulu, tapi memiliki hasil yang berbeda
2. Adanya penurunan, kenaikan serta fluktuasi terhadap kinerja keuangan berupa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*
3. Likuiditas berupa *current ratio* untuk mengukur kemahiran perusahaan mencukupi kewajiban jangka pendeknya, solvabilitas berupa *debt to equity ratio* untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dan aktivitas berupa *total asset turnover* untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat ada keterbatasan pengetahuan juga waktu yang dipunyai penulis, sehingga penulis menetapkan pembatasan masalah, yakni:

1. Variabel likuiditas, penulis memakai perhitungan *current ratio*
2. Variabel solvabilitas, penulis memakai perhitungan *debt to equity ratio*
3. Variabel aktivitas, penulis memakai perhitungan *total asset turnover*
4. Variabel kinerja keuangan, penulis memakai perhitungan *return on asset*

5. Objek yang diteliti hanya perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI periode 2016-2020

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang, identifikasi masalah dan juga batasan masalah yang sudah dipaparkan, sehingga penulis merumuskan masalah, ialah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang diteliti, sehingga yang menjadi tujuan penelitian ialah untuk menganalisis:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI
2. Pengaruh Solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI
3. Pengaruh Aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI

4. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Keuntungan riset ini ialah supaya mampu meningkatkan ilmu pengetahuan baru bagi pembaca serta bisa dipakai sebagai acuan untuk studi lebih lanjut mengenai ada tidaknya hubungan antara likuiditas, solvabilitas serta aktivitas terhadap kinerja keuangan.

1.6.2 Aspek Praktis

Keuntungan sebenarnya yang bersumber pada studi ini, yakni:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari riset yakni dapat memberikan manfaat dan memperluas ilmu pengetahuan bagi penulis dalam likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta kinerja keuangan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil dari riset yakni mampu memberikan informasi serta bisa di pakai sebagai penunjang untuk mahasiswa yang mau melaksanakan riset lebih lanjut.

3. Bagi Pembaca

Pandangan pada riset ini yakni dinantikan bisa memperbanyak pengetahuan/pandangan dan juga bisa menjadi penunjang untuk para pembaca selanjutnya.